



Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Ali Imron¹, Aimmatul Mahfudhoh²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri^{1,2}

e-mail: imron@uit-lirboyo.ac.id¹ mahfuedzaimma@gmail.com²

Abstract

Quality education depends not only on the material taught, but also on the way it is delivered. One of the main challenges in the learning process is keeping students active and engaged. Student activeness is important as it can improve their understanding, thinking skills and creativity. However, many students tend to be passive in learning. To overcome this, more innovative and interactive methods are needed, one of which is Mind Mapping. Mind Mapping is a visual organisation of ideas technique that helps students understand complex concepts, plan tasks, and connect information. The application of Mind Mapping in class IV can have a significant impact in increasing student activeness by stimulating creative and critical thinking. This article discusses the application of Mind Mapping as an effort to increase the activeness of grade IV students, including the basic concepts, how to apply it in learning, as well as the benefits and challenges faced by teachers and students. The use of Mind Mapping not only makes it easier for students to organise and recall information, but also enhances collaboration, creativity and learning independence. However, challenges such as difficulty in explaining concepts to students and limited creativity need to be overcome to maximise the effectiveness of this method.

Keywords: *Application, Learning, Mind Mapping, Student*

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah menjaga agar siswa tetap aktif dan



terlibat. Keaktifan siswa penting karena dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan kreativitas mereka. Namun, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan metode yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya adalah Mind Mapping. Mind Mapping adalah teknik pengorganisasian ide secara visual yang membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks, merencanakan tugas, dan menghubungkan informasi. Penerapan Mind Mapping dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan merangsang berpikir kreatif dan kritis. Artikel ini membahas penerapan Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV, mencakup konsep dasar, cara penerapannya dalam pembelajaran, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penggunaan Mind Mapping tidak hanya mempermudah siswa dalam mengorganisasi dan mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Meskipun demikian, tantangan seperti kesulitan dalam menjelaskan konsep kepada siswa dan keterbatasan kreativitas menjadi hal yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan metode ini.

Kata Kunci: Penerapan, Belajar, Mind mapping, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana cara materi tersebut disampaikan kepada siswa. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di kelas adalah menjaga agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, memperdalam keterampilan berpikir, dan mendorong kreativitas. Namun, banyaknya siswa yang pasif dan kurang tertarik dalam pembelajaran menjadi hambatan yang perlu diatasi oleh pendidik (Yumna, Cawang, and Hadiarti 2017).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode



pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif perlu diterapkan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah Mind Mapping. Mind Mapping adalah teknik pengorganisasian ide atau informasi secara visual yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, merencanakan tugas, serta menghubungkan berbagai informasi yang dipelajari. Metode ini dapat merangsang proses berpikir kreatif dan divergen, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa.

Penerapan model pembelajaran Mind Mapping di kelas IV MI Darul Ulum dapat memberikan hal yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Melalui Mind Mapping, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk mengingat informasi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru.

Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat lebih mudah menyusun dan mengingat informasi, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang.

Artikel ini akan membahas penerapan model pembelajaran Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV. Penjelasan ini akan mencakup konsep dasar Mind Mapping, cara penerapannya dalam pembelajaran, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dalam meningkatkan keaktifan mereka. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan Mind Mapping di kelas IV.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis (Moleong 2016).



Pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dengan topik yang dibahas. Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung (2019).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Konsep Dasar Mind Mapping

Mind Mapping adalah sebuah teknik atau metode yang digunakan untuk membantu memetakan ide atau informasi secara visual.(Ardiansyah 2023) Teknik Mind Mapping ini dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Baik berupa percabangan, gambar, dan lain - lain. Dengan teknik ini Siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan, karena otak manusia lebih mudah menyerap gambar dibandingkan dengan teks panjang.

Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 2006 dan sejak itu menjadi salah satu metode populer dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Dalam konteks pendidikan, mind mapping memungkinkan siswa untuk menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep secara lebih sistematis dan menyeluruh. Teknik ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antar topik dalam bentuk diagram yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga mempermudah pemahaman terhadap materi yang kompleks.

Menurut Melvin L. Silberman Mind Mapping merupakan Langkah kreatif yang akan membantu seseorang dalam memproduksi banyak ide-ide menarik, memudahkan dalam mempelajari sesuatu hingga memudahkan dalam merencanakan berbagai penelitian untuk project baru yang sedang ia jalankan.(Silberman 2006)



Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa mind mapping merupakan teknik kreatif yang dapat membantu seseorang dalam mengorganisasi ide-ide dan informasi secara visual. Dengan menggunakan mind mapping, seseorang dapat mengembangkan berbagai ide menarik dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Teknik ini memanfaatkan gambaran atau peta visual yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau ide-ide yang berbeda, yang semuanya berawal dari sebuah ide pusat.

Sedangkan menurut Menurut Tony Buzan yaitu Suatu cara mengembangkan kegiatan berpikir serta menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Pengertian Mind Mapping juga akan mengarah pada cara bagaimana mengasah cara berpikir yang divergen dan kreatif.(Buzan and Buzan 2010)

Dari pendapat tersebut dapat ditarik diartikan bahwa Mind Mapping berfungsi untuk memperluas dan memperdalam kegiatan berpikir. Dengan menggunakan teknik ini, seseorang dapat mengorganisasi dan menghubungkan berbagai ide atau informasi yang ada dalam pikiran secara visual. Ini akan memudahkan proses berpikir secara lebih terstruktur dan sistematis, serta memungkinkan ide-ide yang muncul dapat saling terhubung satu sama lain.

B. Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, Mind Mapping dapat diterapkan dalam berbagai cara untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Proses penerapannya dimulai dengan memilih topik atau tema utama, yang kemudian digali lebih dalam dengan menambahkan ide atau informasi terkait pada cabang - cabang yang bersambungan. Setiap cabang utama dari peta ini mewakili



kategori atau subtopik yang lebih kecil, dan bisa terus diperluas ke sub-sub kategori lainnya. Dengan memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep, mind map membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Mind mapping adalah teknik visualisasi informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme,(S 2023) yang menekankan pada pembelajaran aktif dan pengembangan pemahaman berdasarkan pengalaman siswa (Istiningsih, Mawardi, and Permata 2019). Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka, daripada hanya menerima informasi secara pasif.(Vygotsky and Cole 1978)

Mind mapping adalah teknik yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam penerapannya, siswa harus mengidentifikasi ide utama, mengelompokkan informasi terkait, dan menciptakan hubungan antar konsep yang relevan. Setiap langkah dalam proses ini mendukung siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memahami materi secara mendalam. Berikut adalah Langkah dalam membuat Mind Mapping :

1. Tentukan Tema Utama

Menentukan tema merupakan langkah pertama dan paling penting dalam membuat mind mapping. Tema yang tepat akan menjadi dasar untuk mengorganisasikan informasi dengan efektif. Tema yang digunakan harus relevan dengan materi yang akan dibahas. Gunakan ikon yang mencolok agar terlihat lebih menarik.

2. Buat Cabang Utama

Membuat cabang utama adalah langkah penting dalam



menyusun mind mapping. Cabang utama menghubungkan tema utama dengan subtopik atau ide besar yang relevan. Cabang utama harus mencerminkan kategori atau konsep utama yang akan dijelaskan lebih lanjut di cabang - cabang berikutnya. Misalnya Jika tema utama adalah *"Ekosistem"*, maka cabang utama bisa berupa *"Komponen Biotik"*, *"Komponen Abiotik"*, *"Interaksi Makhluk Hidup"*, dan *"Jenis Ekosistem"*.

3. Tambahkan Sub - cabang

Sub-cabang adalah elemen yang sangat penting dalam mind mapping yaitu untuk menguraikan dan mengembangkan ide-ide yang tercantum di cabang utama. Sub-cabang memberikan detail lebih lanjut dan menghubungkan konsep - konsep yang lebih spesifik yang berada di bawah setiap cabang utama. Untuk memudahkan siswa, pendidik bisa memberi warna atau bentuk yang konsisten untuk sub - cabang yang berhubungan dengan kategori atau topik tertentu. Misalnya, gunakan warna biru untuk sub-cabang yang berkaitan dengan air atau warna hijau untuk yang berkaitan dengan tumbuhan.

4. Gunakan Visualisasi

Penggunaan media visual, membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.⁶Visualisasi adalah elemen penting dalam mind mapping karena membantu meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan membuat informasi lebih mudah diakses. Dalam konteks mind mapping, visualisasi merujuk pada penggunaan gambar, warna, bentuk, ikon, dan simbol untuk memperjelas dan memperkaya



representasi ide - ide yang ada.

5. Hubungkan Ide-ide yang Berkaitan

Menghubungkan ide-ide yang berkaitan membantu menunjukkan bagaimana konsep-konsep yang berbeda saling terhubung satu sama lain. Ini dapat membantu siswa melihat gambaran besar dari topik yang lebih kompleks. Menghubungkan ide-ide yang berkaitan juga membantu siswa menemukan pola atau hubungan yang sebelumnya mungkin tidak di sadari. Ini sangat berguna dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi kreatif

6. Periksa dan Tambahkan Detail

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua ide atau konsep yang relevan telah dicakup dan diorganisir dengan baik. Setelah menyusun mind map dengan tema utama dan cabang - cabang utama, penting untuk meninjau kembali struktur secara keseluruhan. Sebelum naik ke tahap – tahap selanjutnya perlu memeriksa apakah cabang-cabang utama sudah mencakup semua aspek penting dari tema utama atau ada yang terlewat.

7. Gunakan Gaya yang Kreatif

Membuat mind mapping tidak hanya soal mengorganisir informasi secara sistematis, tetapi juga tentang membuat proses belajar atau pemahaman menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menggunakan gaya yang kreatif. Gaya kreatif dalam mind mapping membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan keterlibatan, dan menjadikan mind map lebih mudah dipahami.



8. Refleksi dan Penyempurnaan

Refleksi dan Penyempurnaan dalam Mind Mapping adalah langkah terakhir yang penting dalam proses pembuatan mind map. Pada tahap ini, sebagai pendidik perlu mengevaluasi, meninjau, dan memperbaiki mind map yang telah dibuat untuk memastikan bahwa informasi yang disusun sudah akurat, lengkap, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

C. Manfaat Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Mind mapping sebagai media pembelajaran menawarkan banyak manfaat dalam proses pengajaran dan pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Berikut adalah manfaat utama dari penggunaan mind mapping dalam konteks pendidikan: (Suhada, Bahu, and Amali 2020)

Manfaat untuk Pendidik:

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

Dengan menggunakan mind mapping, pendidik dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mengorganisasikan informasi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Sebagai contoh, pendidik dapat meminta siswa untuk membuat.

2. Mempermudah Pengelolaan Kelas

Penggunaan mind mapping memungkinkan pendidik untuk mengorganisasi materi ajar secara lebih terstruktur, memudahkan mereka dalam menjelaskan konsep - konsep yang



kompleks. Hal ini membantu pendidik untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Mind mapping juga memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan pembelajaran, sehingga pendidik dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

3. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Mengajar

Dengan mind mapping, pendidik bisa lebih kreatif dalam menyusun dan memvisualisasikan informasi. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menjelaskan materi dengan cara yang berbeda dan menarik, yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap topik yang diajarkan. Pendidik juga bisa menggunakan mind mapping untuk merencanakan dan memetakan tujuan pembelajaran yang lebih terorganisir dan jelas.

4. Meningkatkan Kemampuan Evaluasi

Pendidik dapat menggunakan mind mapping untuk mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Mind map yang dibuat siswa bisa menjadi indikator pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta membantu pendidik dalam memberikan umpan balik yang lebih efektif.

Manfaat untuk Peserta didik:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Peningatan

Mind mapping membantu siswa untuk mengorganisir informasi dengan cara yang lebih logis dan terstruktur, memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.⁷ Dengan menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, mind mapping meningkatkan pemahaman



siswa tentang bagaimana ide-ide tersebut saling terkait. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan visualisasi dalam mind mapping meningkatkan daya ingat lebih efektif daripada hanya menggunakan teks.

2. Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam proses pembuatan mind map, siswa harus berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan memilih informasi yang relevan. Hal ini merangsang kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, serta melatih mereka untuk melihat hubungan antar ide.

3. Mendorong Kemandirian dalam Belajar:

Siswa dapat menggunakan mind mapping sebagai alat untuk merangkum materi pelajaran secara mandiri. Hal ini melatih siswa untuk belajar secara aktif dan mengambil inisiatif dalam memahami topik tertentu. Mereka juga bisa mengembangkan mind map pribadi sebagai alat bantu belajar yang efektif. Mind mapping memungkinkan siswa untuk menyusun informasi sesuai dengan cara mereka sendiri, memberi kebebasan untuk menentukan bagaimana mereka belajar dan memahami materi.

4. Meningkatkan Kolaborasi dan Kerja Tim

Ketika mind mapping digunakan dalam kegiatan kelompok, siswa dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Ini mendorong komunikasi antar siswa, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan sosial. Diskusi tentang elemen-elemen dalam mind map dapat memperkuat pemahaman materi dan memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain.



5. Memperjelas dan Mempermudah Penyelesaian Tugas:

Mind mapping mempermudah siswa dalam merencanakan tugas atau proyek dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikelola. Mereka dapat melihat langkah-langkah yang perlu dilakukan dan mengorganisasi ide-ide mereka secara sistematis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, tetapi juga membantu mereka untuk menghindari kebingungannya dengan menyajikan ide secara visual.

Selain Manfaat tentu dalam media pembelajaran pendidik dan peserta didik akan menghadapi tantangan, diantaranya :

Tantangan bagi Guru:

1. Kesulitan dalam Menjelaskan Konsep Mind Mapping kepada Siswa:

Bagi sebagian siswa kelas 4 yang masih dalam tahap awal pembelajaran, memahami konsep mind mapping bisa menjadi tantangan. Guru perlu menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan contoh konkret agar siswa bisa melihat manfaatnya. Guru juga perlu memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menghubungkan ide dan mengorganisasi informasi dalam bentuk visual.

2. Waktu yang Dibutuhkan untuk Membuat Mind Map:

Membuat mind map, terutama di kelas 4, bisa memakan waktu. Guru harus memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk membuat mind map yang jelas dan terstruktur dengan baik. Hal ini bisa menjadi tantangan terutama dalam kelas yang memiliki waktu terbatas. Guru juga harus memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk memberi arahan, menjelaskan materi, serta memberikan feedback kepada siswa setelah mereka selesai membuat mind map.



3. Memonitor Keberagaman Hasil Mind Map:

Setiap siswa mungkin akan menghasilkan mind map yang berbeda, tergantung pada pemahaman mereka terhadap materi dan kreativitas dalam menyusun informasi. Guru perlu memantau apakah mind map yang dibuat siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apakah sudah mencakup informasi yang relevan. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa tahu cara memperbaiki atau menyempurnakan mind map mereka.

4. Tantangan dalam Integrasi dengan Kurikulum:(Mere 2024)

Mind mapping harus diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Guru mungkin merasa kesulitan untuk menyelaraskan mind mapping dengan materi yang harus diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru juga harus memastikan bahwa penggunaan mind mapping tidak mengalihkan fokus dari materi yang lebih penting, tetapi justru dapat memperkuat pemahaman siswa. ("Motion Graphic Animation Video as Alternative Learning Media | Amali | Jambura Journal of Informatics," n.d.)

Tantangan bagi Siswa:

1. Kesulitan dalam Mengorganisasi Ide:

Siswa kelas 4 yang belum terbiasa menggunakan mind mapping mungkin merasa kesulitan untuk mengorganisasi ide dan konsep dalam bentuk visual. Mereka mungkin bingung tentang bagaimana memulai dan menghubungkan berbagai konsep yang mereka pelajari.

Mind mapping memerlukan kemampuan untuk berpikir secara sistematis, dan beberapa siswa mungkin kesulitan dalam



menyusun informasi dengan cara yang logis dan terstruktur.

2. Keterbatasan Kreativitas dan Penggunaan Warna/Symbol:

Bagi beberapa siswa, penggunaan warna, gambar, dan simbol dalam mind mapping bisa menjadi tantangan. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam memilih warna yang sesuai atau menggambar gambar yang relevan untuk mewakili ide-ide mereka. Mind mapping mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif, namun bagi siswa yang kurang terbiasa, mereka bisa merasa frustrasi dengan aspek kreatif dari pembuatan mind map.

3. Keterbatasan Keterampilan Menulis atau Menggambar:

Keterampilan pada kelas 4 menulis dan menggambar siswa mungkin masih berkembang. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk menulis dengan rapi atau menggambar gambar yang sesuai dengan ide mereka dalam mind map, yang dapat mengurangi efektivitas media ini. Siswa dengan keterampilan menulis atau menggambar yang belum sempurna mungkin merasa kesulitan dalam membuat mind map yang bersih dan mudah dibaca.

4. Kesulitan dalam Menghubungkan Konsep:

Mind mapping mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Siswa kelas 4 mungkin belum sepenuhnya memahami cara menghubungkan ide dan melihat bagaimana konsep-konsep yang berbeda saling berkaitan. Siswa mungkin kesulitan dalam menggambarkan hubungan antar konsep dengan jelas, yang dapat membuat mind map mereka terlihat kacau atau tidak terstruktur dengan baik.

5. Frustrasi karena Kurangnya Pemahaman:

Beberapa siswa mungkin merasa frustrasi ketika mereka tidak sepenuhnya memahami materi yang sedang dipelajari, yang



berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat mind map yang efektif. Tanpa pemahaman yang baik tentang topik, mereka mungkin merasa kesulitan dalam menyusun informasi dengan cara yang benar. (Yumna, Cawang, and Hadiarti 2017)

Solusi untuk Mengatasi Tantangan:

1. Bimbingan yang Lebih Intensif:

Guru dapat memberikan bimbingan langsung kepada siswa, menjelaskan langkah-langkah pembuatan mind map secara jelas, serta memberikan contoh konkret. Dengan latihan yang cukup, siswa akan semakin terbiasa dan memahami bagaimana membuat mind map yang efektif.

2. Sederhanakan Proses Mind Mapping:

Untuk memudahkan siswa kelas 4, guru dapat menyederhanakan proses pembuatan mind map dengan memberikan template atau struktur dasar yang bisa diikuti oleh siswa. Ini akan membantu mereka memahami cara mengorganisasi informasi secara visual.

3. Pemanfaatan Teknologi:

Guru dapat memanfaatkan aplikasi mind mapping digital yang lebih mudah digunakan oleh siswa. Alat digital ini sering kali lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta memungkinkan mereka untuk lebih bebas dalam mengembangkan mind map mereka.

4. Pemberian Waktu yang Cukup:

Guru perlu memastikan bahwa siswa diberi waktu yang cukup untuk membuat mind map dengan tenang dan hati-hati. Ini dapat mengurangi stres dan membantu siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran.



5. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif:

Guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif mengenai mind map yang dibuat siswa. Ini dapat membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat mind map.

KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian ini adalah Pendidikan yang berkualitas itu tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode penyampaian yang melibatkan siswa secara aktif. Mind Mapping merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan merangsang kreativitas serta berpikir kritis. Penerapan Mind Mapping juga menghadapi tantangan, baik bagi guru maupun siswa. Guru perlu menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep ini kepada siswa, mengelola waktu yang terbatas, dan memastikan hasil mind map yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa juga mungkin kesulitan dalam mengorganisasi ide, menggunakan kreativitas visual, dan menghubungkan konsep-konsep yang kompleks. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan bimbingan yang lebih intensif, pemanfaatan teknologi, serta pemberian waktu yang cukup dan umpan balik yang konstruktif.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Akif. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II Di SDN 2 Keniten." *Social Science Academic* 1 (1): 201–12. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>.
- Buzan, Tony, and Barry Buzan. 2010. *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. Pearson BBC Active.
- Istiningsih, Anif, Mawardi Mawardi, and Herlina Kasih Intan Permata. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping." *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 11 (1): 1–16. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2676>.



- Mere, Klemens. 2024. "DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM YANG TAK MENENTU TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7 (4): 16439–44. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37271>.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- "Motion Graphic Animation Video as Alternative Learning Media | Amali | Jambura Journal of Informatics." n.d. Accessed December 31, 2024. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jji/article/view/4640/0>.
- S, Dian Aprianti. 2023. "PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME MELALUI MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS." *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 3 (2): 278–89.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif / Melvin L. Silberman ; Penerjemah Raisul Muttaqien*. Edisi Revisi. Nuansa.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Sitti, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Journal of Informatics* 2 (2): 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>.
- Vygotsky, L. S., and Michael Cole. 1978. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yumna, Yumna, Cawang Cawang, and Dini Hadiarti. 2017. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION) BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB MATERI KONFIGURASI ELEKTRON KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK." *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 5 (2). <https://doi.org/10.29406/arz.v5i2.642>.